

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian sangat berguna dalam menentukan jalannya suatu penelitian. Peneliti merancang metode penelitian dengan maksud supaya penelitian lebih terarah. Sugiyono menjelaskan metode penelitian sebagai rangkaian proses ilmiah guna mencapai tujuan penelitian.¹ Pendekatan penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah satu penelitian untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis.² Alasan penerapan penelitian kualitatif, sebab data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. John W. Creswell mendefinisikan bahwa studi kasus ialah metode penelitian yang mengembangkan suatu analisis secara mendalam terhadap kasus, suatu program, aktivitas, proses, individu, kelompok maupun lembaga yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas dengan cara mengumpulkan data secara mendalam memakai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan.³ Studi kasus yang diterapkan memberikan suatu pemahaman terhadap suatu peristiwa konkret, proses sosial. Robert K Yin, berpendapat bahwa metode penelitian studi kasus merupakan cara penelitian yang tepat untuk menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* dan *why*, mempunyai waktu untuk mengontrol peristiwa yang diteliti dan lebih fokus penelitian ialah fenomena kontemporer.⁴

Studi kasus penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena itu terjadi. Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini ialah keterampilan keberagaman terutama pada materi pernikahan dan prosesi pemberangkatan jenazah. Alasan pemilihan pendekatan studi kasus karena peneliti dapat memahami berbagai fakta dan kasus

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 2.

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

³ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif, dan Campuran)*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta), 19.

⁴ Ratna Dwi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku", *Jurnal Inersia*, vol. XVI No. 1, Mei 2020.

bahwa prosesi pernikahan dan pemberangkatan jenazah selama ini lebih diemban tugas oleh seorang modin, bagaimana kasus tersebut dengan konteks dan bidang keilmuan fiqih dalam rumpun Pendidikan Agama Islam, apa teori yang berkaitan dengan kasus tersebut, dan apa pelajaran yang dapat diambil untuk memperbaiki tingkat keberagamaan manusia.

Penelitian ini menggunakan studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik merupakan suatu kasus yang diteliti secara mendalam memiliki hal-hal yang menarik untuk diteliti yang berasal dari kasus itu sendiri.⁵ Studi kasus intrinsik dalam penelitian ini mengandung hal-hal menarik untuk dipelajari dari dari upaya MA Sabilul Ulum melalui Diklat Keagamaan. Ketertarikan dan kesadaran pada suatu kasus, menjadi alasan studi kasus digunakan, dengan demikian peneliti dapat memahami lebih mendalam kasus tersebut.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong yang berlokasi di Jalan Madrasah No.06, Krajan, Mayong Lor, Kecamatan. Mayong, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah dengan Kode Pos 59465. Lokasi penelitian dipilih dengan berbagai alasan yakni *pertama*, Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong merupakan madrasah yang memberlakukan Diklat Keagamaan dalam membekali keterampilan Keberagamaan pada calon lulusannya. *Kedua*, Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong menjadi madrasah berkualitas dari segi prestasi yang tidak kalah dengan madrasah lainnya. *Ketiga*, Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong dikelola dengan manajemen lembaga yang baik yakni sadar akan kebutuhan keterampilan peserta didik dalam mengembangkan kualitas madrasah.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan informan tertentu dan terpercaya dalam memperoleh informasi dari suatu permasalahan yang diteliti.⁶ Subyek penelitian yang dipilih pada penelitian ini akan memberikan data atau informasi pendukung adalah beberapa informan diantaranya sebagai berikut.

⁵ Sri Yona, "Metodologi Penyusunan Studi Kasus", Jurnal Keperawatan Indonesia, vol 10, No. 2, September 2006, 3.

⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 300.

1. Kepala Madrasah

Peneliti mengambil sampel informan Noor Wahid, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong yang dapat memberikan informasi kepada peneliti secara umum dan menyeluruh mengenai profil dan situasi madrasah, gambaran umum bagian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan Diklat Keagamaan dalam meningkatkan keterampilan keberagamaan di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara.

2. Panitia Diklat Keagamaan

Peneliti mengambil sampel panitia yang terdiri dari M. Ainun Najib, S.Pd selaku wakil bidang kurikulum, dan Purwo Margo Utami, S.Pd selaku ketua panitia. Informan tersebut memberikan informasi kepada peneliti lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, tahap evaluasi Diklat Keagamaan hingga faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Diklat Keagamaan. Pemilihan beberapa informan ini dikarenakan panitia memegang peran penting dalam pelaksanaan diklat serta lebih mengetahui keadaan perkembangan peserta didik dari awal hingga meningkatkan keterampilan keberagamaan melalui Diklat Keagamaan.

2. Instruktur dan Penguji

Peneliti mengambil sampel yakni Syarif Hidayatullah, S.PdI selaku instruktur dan Muhammad Muslim, M.Pd selaku penguji, sebab para informan tersebut memberikan informasi kepada peneliti lebih mendalam mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pelatihan/praktik, evaluasi Diklat Keagamaan hingga faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Diklat Keagamaan. Pemilihan beberapa informan ini dikarenakan instruktur sebagai pelaku dalam memberikan pengajaran dan pembinaan kepada peserta diklat dalam meningkatkan keterampilan keberagamaan. Penguji sebagai evaluator pembelajaran diklat dapat memberikan penilaian atas berhasilnya diklat tersebut.

3. Peserta Diklat Keagamaan

Peserta didik sebagai informan dalam penelitian ini adalah Heru Ahmad Dilun dan Ayu Azhar Novita. Informan kali ini dapat memberikan tambahan informasi kepada peneliti terkait gambaran secara jelas pelaksanaan Diklat Keagamaan terutama pelaksanaan pembelajaran diklat, praktik, pelaksanaan evaluasi diklat serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Diklat Keagamaan. Peserta didik dapat memberikan respon

berupa perilaku maupun tindakan terhadap pengembangan keterampilan keberagamaan sebagai *output* dari diklat tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data yakni ruang memperoleh data penelitian yang dibutuhkan dalam proses pengkajian.⁷ Jenis sumber data dibedakan menjadi dua jenis yakni sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yakni sumber data yang diberikan kepada peneliti secara langsung. Bentuk data primer adalah ucapan dari para ahli atau orang yang paham secara mendalam objek penelitian.⁸ Penelitian ini memperoleh sumber data primer melalui wawancara yakni M. Ainun Najib selaku wakil bidang kurikulum, Purwo Margo Utami selaku ketua panitia, Syarif Hidayatullah selaku instruktur, Muhammad Muslim selaku penguji, serta Ayu Azhar dan Heru Ahmad Dilun sebagai peserta diklat.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diterima oleh peneliti secara tidak langsung dari orang lain dan dijadikan acuan atau untuk menyempurnakan hasil penelitian.⁹ Sumber data sekunder didapatkan dari jurnal, catatan, laporan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai penunjang teori dan sebagainya.¹⁰ Data sekunder dijadikan sebagai data pelengkap atau tambahan dari subjek penelitian. Telaah topik penelitian tersebut dapat diperoleh dari berbagai bentuk referensi baik digital maupun cetak dengan topik kajian implementasi diklat dalam mengembangkan keterampilan keberagamaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data menjadi langkah penting peneliti dalam mengumpulkan data peneliti tidak dapat mendapatkan

⁷ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), 171.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 309.

¹⁰ Wiratna, *Metodologi Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19.

data dan tidak dapat melanjutkan penelitian tersebut.¹¹ Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara dalam mengeksplorasi dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati dalam penelitian yang menggunakan seluruh indera manusia.¹² Hasil observasi tersebut dapat menggambarkan keadaan sebenarnya secara cepat dari data yang realistis. Teknik pengumpulan data melalui observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi non partisipan. Observasi non partisipan yakni peneliti tidak berpartisipasi langsung dalam rangkaian kegiatan yang dijadikan objek penelitian.¹³ Peneliti melakukan observasi non partisipan terkait yakni (1) Letak geografis dan kondisi umum di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara (2) Pelaksanaan evaluasi Diklat Keagamaan pada 2-3 November 2022. (3) Pelaksanaan program-program madrasah MA Sabilul Ulum dalam mendukung keterampilan keberagaman.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan serangkaian tahapan penggalian data yang dilakukan dua orang dengan teknik tanya jawab kepada informan secara langsung guna mendapatkan informasi yang mendalam.¹⁴ Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur yaitu dilakukan oleh peneliti dalam penggalian data dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melakukan penelitian. Wawancara yang tidak terstruktur merupakan metode wawancara yang bersifat fleksibel, dalam artian mengalir sesuai dengan keadaan dan informan.¹⁵ Melalui dua metode wawancara tersebut penggalian data dan informasi dapat diperoleh peneliti tentang data mengenai upaya peningkatan keterampilan keberagaman melalui Diklat

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 296.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 296.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 296.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 305-307.

¹⁵ Umrati and Hengky Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan Sekolah Tinggi Theologia Jaffary" (2020), 75

Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan mencatat data dari lapangan. Peneliti menggunakan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti¹⁶. Dokumentasi yang terkumpul sebagai bukti terlaksananya Diklat Keagamaan sebagaimana terlampir. Peneliti menerapkan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data yang berkaitan dengan arsip profil MA Sabilul Ulum Mayong, foto, kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Diklat Keagamaan dalam meningkatkan keterampilan keberagamaan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data yang terkumpul akan dilakukan verifikasi oleh peneliti terhadap subjek data dan apabila hal tersebut kurang memadai, maka peneliti akan melakukan perbaikan untuk menetapkan tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh. Studi yang dilakukan untuk menetapkan keabsahan data yang dikumpulkan, yaitu:¹⁷

a. Perpanjangan Observasi

Observasi diperpanjang diartikan peneliti tetap berada di wilayah penelitian sampai pengumpulan data kebutuhan tercapai. Partisipasi peneliti dalam bidang ini sangat menentukan banyaknya data yang dapat ditarik kesimpulan. Durasi waktu melakukan penelitian yang lama, maka semakin lengkap dan valid data yang diperoleh. Waktu perpanjangan penelitian yang dilewati mampu membangun kepercayaan subjek penelitian semakin akrab, terbuka, dan saling percaya.¹⁸ Kepercayaan subjek pada peneliti mampu memberikan informasi secara mendalam atas proses perkembangan Diklat Keagamaan dalam meningkatkan keterampilan keberagamaan dari waktu ke waktu tanpa ada alat untuk mencegah manipulasi dari pihak subjek, seperti penipuan, kepura-puraan, dan kebohongan.

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 182.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 365.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 365.

b. Ketekunan yang Tinggi

Ketekunan yang tinggi berarti pengamatan yang lebih hati-hati dan berkesinambungan. Melalui cara ini, keamanan dan proses data didokumentasikan dengan aman dan sistematis. Menambah jangka pengamatan sangat bermanfaat yang dibarengi dengan ketekunan tinggi dapat menyajikan data yang lebih akurat. Kemampuan tersebut perlu diimbangi oleh peneliti dengan membaca referensi buku dan jurnal sebanyak-banyaknya. Kegiatan ini diikuti dengan observasi yang cermat, wawancara yang mendalam, dan partisipasi dalam beberapa kegiatan yang perlu melibatkan peneliti untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.¹⁹

c. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang lebih banyak digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut William Wiersma, triangulasi adalah suatu cara untuk menguji keabsahan data dari berbagai sumber data dengan berbagai teknik dan berbagai waktu. Jenis-jenis triangulasi antara lain sebagai berikut.²⁰

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data dengan meninjau data dari bermacam-macam sumber yang diperoleh. Misalnya, untuk memvalidasi keabsahan data pada perencanaan Diklat Keagamaan, data yang diperoleh dikumpulkan dan divalidasi pada struktur organisasi madrasah yang paling bawah hingga pimpinan tertinggi sumber tersebut diperoleh dari peserta diklat, instruktur, penguji, ketua panitia, wakil bidang kurikulum, dan kepala madrasah. Data yang telah diperoleh informan kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi data, yang dikelompokkan sesuai kategori. Data dianalisis oleh peneliti sedemikian rupa, sehingga menarik kesimpulan yang akan diminta untuk persetujuan dari ketiga sumber data oleh (*member review*).²¹

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis digunakan mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data dari sumber yang sama

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 367.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 369-370.

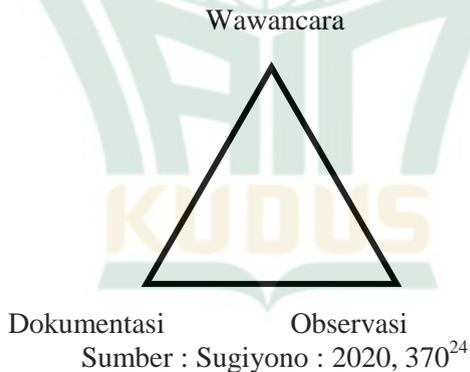
²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 369.

dengan metode yang berbeda. Data yang didapatkan melalui wawancara, lalu diverifikasi dengan data dari observasi dan dokumentasikan. Ketiga metode yang digunakan menguji reliabilitas data tersebut, apabila menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan berdiskusi kepada para informan ataupun melibatkan pihak lain untuk menilai data mana yang paling kuat kredibilitasnya. Data bisa mengandung kemungkinan bahwa semuanya benar, karena perspektif yang berbeda.²²

3) Triangulasi Waktu

Waktu digunakan dalam memverifikasi data. Hal ini berupa pemilihan waktu wawancara di waktu pagi hari kepada informan saat masih *fresh*, lebih bersemangat, sehingga dapat memberikan data yang lebih banyak dan valid. Cara pengujian data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan cara lain pada waktu atau keadaan yang berbeda. Hasil validasi data berbeda akan dilakukan pengecekan secara berulang-ulang hingga menemukan kepastian data.²³

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



d. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan bahan referensi yang bertujuan untuk mampu menguatkan data penelitian yang telah diperoleh

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 369.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 369-370.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 369-370.

peneliti. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, seperti alat-alat bantu perekam dan lain-lain. Hal ini dapat berlaku dalam dokumentasi untuk laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya²⁵.

G. Teknik Analisis Data

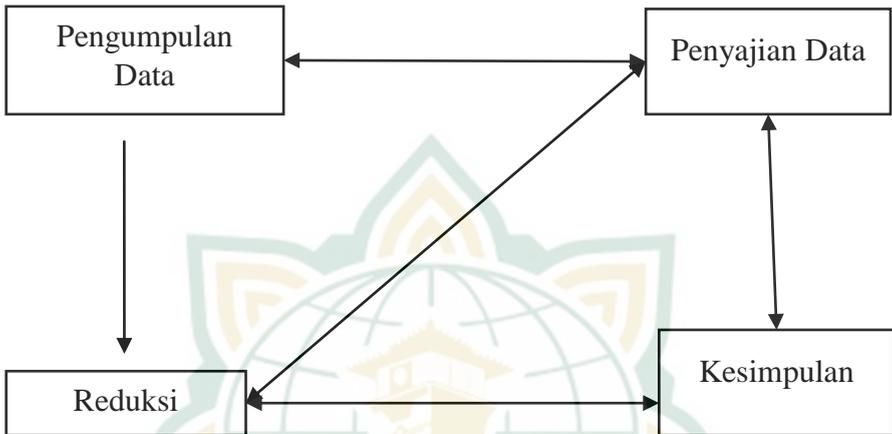
Analisis data dilakukan oleh peneliti dengan mempertemukan data yang diperoleh dari lapangan dengan kajian teori yang relevan. Analisis data pada penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan lebih dahulu. Teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan saat peneliti mengumpulkan data. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif yang dikembangkan dan dianalisis membentuk suatu hipotesa baru.²⁶ Nurdin dan Hartini menjelaskan analisis data kualitatif menjadi suatu proses pengolahan data yang diperoleh peneliti untuk menemukan topik yang relevan dengan kajian penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari tersebut.²⁷ Penelitian ini bersifat induktif yang berarti suatu analisa data berdasarkan data yang digali, lalu dikembangkan menjadi suatu hipotesa. Hipotesa ini akan dikembangkan menjadi sebuah teori setelah analisis peninjauan ulang dari semua data yang diperoleh. Tiga tahapan proses analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan. Teknik analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 274-275.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 320.

²⁷ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), 187.

Gambar 3.2
Komponen dalam Analisis Data



Sumber : Sugiyono : 2020, 323²⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilah, penyederhanaan, pemusatan, abstraksi, dan transformasi data mentah menjadi memfokuskan data lapangan menjadi inti data yang dapat ditarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul dilakukan reduksi dengan maksud mengeliminasi data dan informasi yang tidak relevan, dimulai dengan meringkas, mengkode, pelacakan subjek, mencatat, dan sebagainya.²⁹ Hasil reduksi data akan memperoleh data yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data pada penelitian ini peneliti melakukan diskusi dengan seorang ahli dalam hal ini dosen pembimbing penelitian. Data-data yang telah dianalisa dalam tahap reduksi dibatasi oleh berbagai ruang aspek diantaranya pada lingkup manajemen diklat, keterampilan keberagaman, dan peranan panitia diklat serta partisipasi peserta Diklat Keagamaan.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 323.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 323.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyajikan data yang diperoleh ke dalam kategori data. Penyajian data kualitatif biasanya disajikan uraian singkat, bagan, yang kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya dalam bentuk cerita atau teks.³⁰ Penyajian data tersebut membantu memahami dan merencanakan tindakan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini upaya meningkatkan keterampilan keberagaman melalui Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong disajikan dalam bentuk teks naratif, bagan maupun tabel disajikan terlampir pada BAB V di bawah. Wujud tabel terdiri dari komponen data, kegiatan, waktu, dan keterangan. Penyajian ini bertujuan untuk untuk mewedahi setiap data sesuai dengan sistematika yang konsisten dan mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah intisari temuan data berdasarkan penyajian data sebelumnya. Temuan tersebut berupa jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun para ahli sepakat bahwa kesimpulan penelitian kualitatif hanya bersifat sementara, lalu terus berkembang setelah dilakukan penelitian ulang.³¹ Perihal tersebut dimaksud, bilamana dalam rentan waktu penelitian masih didapatkan kembali informasi ataupun fakta yang lebih kokoh serta akurat, sehingga hendak dicoba analisa informasi kembali guna menguatkan hasil penelitian semacam halnya kesimpulan pada akhir penelitian ini di BAB V.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 325.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 329.